كَيْفِيَةُ تَشْنِيَةِ الْمَقْصُوْرِ وَالَمْدُوْدُ وَجَمْعِهما تَصْحِيْحًا

CARA MENTASNIYAHKAN DAN MENJAMA'KAN ISIM MAQSHUR DAN ISIM MAMDUD

آخِرَ مَقْصُوْرٍ تُثَنِّي اجْعَلَهُ يَا إِنْ كَانَ عَنْ ثَلاَثَةٍ مُرْتَقِيَا

كَذَا الَّذِي الْيَا أَصْلُهُ نَحْوُ الْفَتَى وَالْجَامِدُ الَّذِي أُمِيْلَ كَمَتَى

فِي غَيْرِ ذَا تُقْلَبُ وَاواً الألف وَأَوِلِهَا مَا كَانَ قَبْلُ قَدْ أُلفْ

- *Isim maqshur ketika ditasniyahkan, huruf akhirnya harus diganti ya', apabila isim maqshur tersebut hurufnya lebih dari tiga*
- *(begitu pula huruf akhirnya diganti ya') apabila isim maqshur itu tiga huruf yang alifnya asalnya dari ya', seperti أَلْفَتَى, begitu pula apabila lafadznya jamid (tidak diketahui apakah alifnya asalnya dari ya' atau wawu) serta bisa dibaca imalah seperti lafadz مَتَى*
- *Selainnya isim maqshur yang telah disebutkan, ketika ditasniyahkan alifnya diganti wawu, lalu diserta alamat tasniyah yang telah diketahui (alif dan nun ketika rofa' dan ya' dan nun ketika nashob dan jar)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

CARA MENTASNIYAHKAN ISIM MAQSHUR

Isim maqshur ketika ditasniyahkan itu caranya ada dua yaitu :

1. Alif maqshurohnya diganti ya’

Lalu ditemukan alamat tasniyah, hal ini berada pada tingga tempat yaitu:

a. Alif maqshurohnya berada pada urutan lebih dari tiga yaitu urutan keempat, kelima atau keenam baik alif itu asalnya ya’ atau wawu

Contoh :

- Urutan keempat حُبْلَى tasniyahnya حُبْلَيَانِ
  مُعْطًى tasniyahnya مُعْطَيَانِ
- Urutan kelima مُصْطَفَى tasniyahnya مُصْطَفَيَانِ
  حُبَارَى tasniyahnya حُبَارَيَان
- Urutan keenam مُسْتَدْعَى tasniyahnya مُسْتَدْعَيَانِ
  قُبَعْثَرَى tasniyahnya قُبَعْثَرَيَانِ

b. Alif maqshurohnya berada pada huruf ketiga dan asalnya dari ya’

Contoh :

- فَتًى فَتَيَانِ *Pemuda*
- رَحًى رَحَيَانِ *Kincir angin*

c. Alif maqshurohnya pada huruf ketiga dan tidak diketahui asalnya (jamid) dan bisa dibaca imalah

Contoh :

- عَصًا عَصَوَانِ *Mata (nama orang)*

- بَلَى   بَلَيَانِ   *Bala (nama orang)*

2. Alif maqshurohnya diganti wawu

Lalu ditemukan alamat tasniyah, hal ini berada pada dua tempat yaitu :

a. Alif maqshurohnya berada pada huruf ketiga dan asalnya wawu

Contoh :

- عَصًا   عَصَوَانِ   *Tongkat*
- قَفًا   قَفَوَانِ   *Tengkuk*

b. Alif maqshurohnya berada pada huruf ketiga dan bukan pergantian dari wawu atau ya’ serta tidak bisa dibaca imalah

Contoh :

- إِلَى   اِلَوَانِ   *Ila (nama orang)*
- إِذَا   إِذَوَانِ   *Ida (nama orang)*

وَمَا كَصَحْرَاءَ بِوَاوٍ ثُنِّيَا وَنَحْوُ عِلْبَاءٍ كِسَاءٍ وَحَيَا

بِوَاوٍ اوْ هَمْزٍ وَغَيْرَ مَا ذُكِرْ صَحِّحْ وَمَا شَذَّ عَلَى نَقْلٍ قُصِرْ

❖ *Isim mamdud (yang hamzahnya pergantia dari alif ta’nis) seperti* صَحْرَاءٌ *ketika ditasniyahkan hamzahnya diganti wawu. Sedangkan sesamanya lafadz* عِلْبَاءٌ *(lafadz*

yang hamzahnya asalnya wawu) dan sesamanya كِسَاءٌ *(lafadz yang hamzahnya asalnya ya') ketika ditasniyahkan diperbolehkan dua wajah*

❖ *Yaitu hanzahnya diganti wawu atau ditetapkan berupa hamzah, selain lafadz tersebut diatas maka hamzahnya tetapkanlah, sedangkan isim maqshur dan isim mamdud ketika ditasniyahkan tidak sesuai aturan diatas itu hukumnya syadz (keluar dari qoidah) dan sama'i*

KETERANGAN BAIT NADZAM

CARA MENTASNIYAHKAN ISIM MAMDUD

Isim mamdud ketika ditasniyahkan itu memiliki 3 cara yaitu :

1. **Hamzahnya diganti wawu**

   Lalu ditemukan alamat tasniyah, cara ini hanya bertempat pada satu tempat yaitu :

   Apabila hamzahnya isim mamdud merupakan pengganti dari alif ta'nis

   Contoh :

   - صَحْرَاءٌ   صَحْرَاوَانِ   *Sahara, gurun, padang pasir*
   - حَمْرَاءٌ   حَمْرَاوَانِ   *Yang merah*

2. **Hamzahnya diganti wawu atau ditetapkan hamzah**

   Lalu ditemukan alamat tasniyah, hukum dua wajah ini berada pada 3 tempat yaitu :

a. Hamzahnya merupakan pengganti dari huruf ilhaq

- عِلْبَاءٌ tasniyahnya عِلْبَاآنِ, عِلْبَاوَانِ *Otot leher*
- قَوْبَاءٌ tasniyahnya قَوْبَاآنِ، قَوْبَاوَانِ *Penyakit yang menular*

Dan dua lafadz tersebut asalnya عِلْبَايٌ، قَوْبَايٌ dengan diberi ya' ziyadah supaya menyamai (ilhaq) pada lafadz قِرْطَاسٌ, قَرْنَاسٌ [1]

b. Hamzahnya pengganti dari huruf asal wawu

Contoh :

- كِسَاءٌ tasniyahnya كِسَاآنِ، كِسَاوَانِ *Selendang*

c. Hamzahnya pengganti dari huruf asal ya'

Contoh :

- حَيَاءٌ tasniyahnya حَيَاآنِ، حَيَاوَانِ *Malu*

Yang arjah (unggul) pada yang pertama adalah Al'I'lal (yang diganti wawu), sedang pada dua yang akhir yang arjah adalah At-tashih (menetapkan hamzah)

3. Hamzahnya ditetapkan

Lalu ditemukan alif tasniyah, cara ini hanya berada pada satu tempat yaitu :

Apabila hamzah mamdudnya asli (bukan pergantian dari huruf lain)

Contoh :

قُرَّاءٌ - قُرَّاآنِ

[1] *Asymuni IV hal.113*

وُضَّاءٌ – وُضَّاآنِ

Isim maqshur dan isim mamdud yang ketika ditasniyahkan tidak sesuai ketentuan diatas maka hukumnya sama'i (terbatas mendengar apa yang terlaku dari orang Arab). Lafadz yang sama'i dari isim maqshur itu ada tiga yaitu : [2]

- مُذْرًى ditasniyahkan مُذْرَوَانِ

  Qiyasnya diucapkan مُذْرَيَانِ karena alif maqshurohnya berada pada urutan keempat
- خَوْزَلَى ditasniyahkan خَوْزَلاَنِ

  Qiyasnya diucapkan خَوْزَلَيَانِ karena alif maqshurohnya berada pada urutan kelima
- رِضًى ditasniyahkan رِضِيَانِ

  Qiyasnya diucapkan رَضِوَانِ karena alif maqshurohnya berada pada urutan ketiga dan asalnya dari wawu

Lafadz yang syadz dan sama'i dari isim mamdud itu ada lima yaitu :[3]

- حَمْرَاءٌ ditasniyahkan حَمْرَاآنِ

  Qiyasnya diucapkan حَمْرَوَانِ, karena hamzah mamdudnya merepakan pergantian dari alif ta'nis

---

[2] *Asymuni IV hal.113-114*
[3] *Asymuni IV hal.113-114*

- حَمْرَاءٌ ditasniyahkan حَمْرَايَانِ
- قَاصِعَاءَ ditasniyahkan قَاصِعَانِ
- كِسَاءٌ ditasniyahkan كِسَايَانِ

  Yang merupakan bahasa bani Fazarah
- قُرَّاءٌ ditasniyahkan قُرَّوَانِ

وَاحْذِفْ مِنَ الْمَقْصُوْرِ فِي جَمْعٍ عَلَى حَدِّ الْمُثَنَّى مَا بِهِ تَكَمَّلاَ

وَالْفَتْحَ أَبْقِ مُشْعِرًا بِمَا حُذِفَ وَإِنْ جَمَعْتَهُ بِتَاء وَأَلِفْ

فَالأَلِفَ اقْلِبْ قَلْبَهَا فِي الْتَّثْنِيَهْ وَتَاء ذِي الْتَّا أَلْزِمَنَّ تَنْحِيَهْ

- ❖ *Isim maqshur itu jika dijama'kan mudzakkar salim (disebut juga jama' ala haddil mutsanna) maka alif maqsghurnya harus dibuang*
- ❖ *Dan huruf yang terletak sebelumnya alif tetap dibaca fathah untuk menunjukkan bahwa huruf yang dibuang adalah alif. Sedangkan apabila dijama'kan dengan alif dan ta' (jama' muannas salim)*
- ❖ *Maka gantilah alif maqshur sebagaimana pergantian ketika ditasniyahkan dan buanglah pada ta ta'nis*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. CARA MENJAMA'KAN ISIM MAQSHUR

a) Dijama' Mudzakkar Salimkan

Isim maqshur ketika dijama’ mudzakkar salimkan itu caranya yaitu alif maqshurohnya dibuang, lalu ditemukan tanda jama’ mudzakkar salim (wawu dan nun ketika rofa’, ya’ dan nun ketika nashob dan jar) serta huruf sebelum alif tetap dibaca fathah untuk menunjukkan bahwa huruf yang dibuang adalah alif.

Contoh :

- مُوْسَى menjadi مُوْسَيْنَ ،مُوْسَوْنَ
- مُصْطَفَى menjadi مُصْطَفَيْنَ ،مُصْطَفَوْنَ

Jama’ mudzakkar salim oleh mushonnif diistilahkan dengan jama’ عَلَى حَدِّ الْمُثَنَّى (jama’ yang menetapi batasan lafadz yang ditasniyahkan) karena sama-sama di I’robi dengan huruf, bentuk mufrodnya selamat (tidak mengalami perubahan) dan diakhiri dengan nun yang dibuang ketika diidlofahkan

b) Dijama’ Muannas Salimkan

Isim maqshur ketika dijama’ muannas salimkan caranya alifnya diganti seperti pergantian ketika ditasniyahkan dengan perincian sebagai berikut :

a. Alif maqshurohnya diganti ya’

Lalu ditemukan alif dan ta’, cara ini berada pada tiga tempat yaitu :

1) Apabila alif maqsuroh berada pada urutan empat keatas.

Seperti :
- ○ حُبْلَى menjadi حُبْلَيَاتٌ *(wanita hamil)*
- ○ مُصْطَفَى menjadi مُصْطَفَيَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*
- ○ مُسْتَدْعَى menjadi مُسْتَدْعَيَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*

2) Apabila alif maqshurohnya berada pada urutan huruf ketiga dan asalnya ya'.
Seperti :
- ○ فَتًى menjadi فَتَيَاتٌ *(pemudi)*

3) Apabila alif berada pada urutan huruf ketiga dan tidak diketahui asalnya (jamid) serta dibaca imalah
Seperti :
- ○ مَتَى menjadi مَتَيَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*

b. Alif maqshurohnya diganti wawu
Lalu ditemukan alif dan ta', cara ini berada pada dua tempat yaitu :

1) Apabila alif maqshuroh berada pada urutan ketiga dan asalnya wawu
Seperti :
- ○ عَصًا menjadi عَصَوَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*

2) Apabila alif maqshuroh berada pada urutan ketiga dan tidak diketahui asalnya (jamid) serta tidak bisa dibaca imalah

Seperti :

- اِلَى menjadi اِلَوَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*

2. PEMBUANGAN TA' TA'NIS

Isim yang dijama' muannas salimkan itu jika huruf akhirnya berupa ta ta'nis (baik dari isim maqush, isim maqshur, isim yang shohih akhir) maka ta' ta'nisnya wajib dibuang supaya tidak berkumpul dua tanda muannas.

Seperti :

- فَتَاةٌ menjadi فَتَيَاتٌ
- قَاضِيَةٌ menjadi قَاضِيَاتٌ
- مُسْلِمَةٌ menjadi مُسْلِمَاتٌ

Catatan :[4]

Isim mamdud ketika dijama' muannas salimkan itu caranya sama dengan ketika ditasniyahkan

Seperti : قُرَّاءَةٌ menjadi قُرَّآتٌ

نَبَاءَةٌ menjadi نَبَآتٌ (tashih)

نَبَاوَاتٌ (diganti wawu)

(karena hamzahnya pergantian dari huruf asal yang berupa wawu)

وَالْسَّالِمَ الْعَيْنِ الثُّلاَثِي اسْمًا أَنِلْ إِتْبَاعَ عَيْنٍ فَاءَهُ بِمَا شُكِلْ

---

[4] *Asymuni IV hal.115*

إِنْ سَاكِنَ الْعَيْنِ مُؤَنَّثاً بَدَا مُخْتَتَمَاً بِالْتَّاءِ أَوْ مُجَرَّدَا
وَسَكِّنْ الْتَّالِيَ غَيْرَ الْفَتْحِ أَوْ خَفِّفْهُ بِالْفَتْحِ فَكُلّاً قَدْ رَوَوْا

- ❖ *Isim tsulasi yang muannas, baik yang akhirnya berupa ta' ta'nis atau tidak, yang berupa ail fiilnya berupa huruf shohih*
- ❖ *Yang mati itu ketika dijama'kan muannas salim maka harokatnya ain fiil diikurkan harokatnya fa' fiil (itba')*
- ❖ *Dan apabila fa' fiil berharokat selain fathah (dhommah dan kasroh), maka ain fiilnya bisa disukun dan diringankan harokatnya dengan berupa fathah (tahfif)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAJAH HAROKAT ISIM TSULASI

Isim tsulasi muannas, baik akhirnya berupa ta' ta'nis atau bukan, yang ain fiilnya berupa huruf shohih yang mati ketika dijama'kan muannas salim, maka ain fiilnya boleh diharokati ***itba'*** yaitu mengikutkan harokatnya ain fiil sama dengan fa' fiil, baik berupa fathah, dhommah atau kasroh.

Contoh :

a. Yang terdapat ta' ta'nis

- جَفْنَةٌ diucapkan جَفَنَاتٌ
- سِدْرَةٌ diucapkan سِدِرَاتٌ

- غُرْفَةٌ diucapkan غُرُفَاتٌ

b. Yang tidak terdapat ta' ta'nis

- دَعْدٌ diucapkan دَعَدَاتٌ
- هِنْدٌ diucapkan هِنِدَاتٌ
- جُمْلٌ diucapkan جُمُلَاتٌ

Dan jika fa' fiilnya berharokat selain fathah, yaitu berharokat kasroh dan dhommah, maka ain fiilnya diperbolehkan dua wajah lain selain itba', yaitu :

a. Dibaca takhfif
   Yaitu ain fiilnya diharokati fathah
b. Dibaca sukun (iskan)

Contoh :

- Fa' fiil dibaca kasroh
  قِرْبَةٌ diucapkan قِرَبَاتٌ، قِرْبَاتٌ
  هِنْدٌ diucapkan هِنَدَاتٌ، هِنْدَاتٌ
- Fa' fiilnya dibaca dhommah
  قُرْبَةٌ diucapkan قُرَبَاتٌ، قُرْبَاتٌ
  جُمْلٌ diucapkan جُمَلَاتٌ، جُمْلَاتٌ

KESIMPULAN

- Isim muannas tsulasi yang ain fiilnya shohih dan sukun ketika dijama' muannas salimkan, hukum ain fiilnya sebagai berikut :

a. Apabila fa’ fiilnya dibaca dhommah atau kasroh, maka ain fiilnya diperbolehkan 3 wajah, yaitu :
   1. Itba’ (mengikuti harokat fa’ fiil)
   2. Ditakhfif (diringankan dengan dibaca fathah)
   3. Iskan (disukun)
b. Apabila fa’ fiilnya dibaca fathah
   Maka ain fiilnya hanya boleh dibaca fathah saja

- Isim yang boleh diharokati itba’ (ain fiil mengikuti harokat fa’ fiil) itu, harus memenuhi 5 syarat yaitu :
  a. Ain fiilnya berupa huruf shohih yang tidak bertasydid
  b. Berupa isim tsulasi
  c. Berupa isim
  d. Ain fiilnya disukun
  e. Berupa muannas
- Apabila tidak memenuhi salah satu dari 5 syarad tersebut, maka hukumnya sebagai berikut :
  1. Apabila ain fiilnya ditasydid maka ia harus tetap disukun
     Contoh : جَنَّةٌ diucapkan جَنَّاتٌ *(surga)*
     جِنَّةٌ diucapkan جِنَّاتٌ *(jin/gila)*
     جُنَّةٌ diucapkan جُنَّاتٌ *(perisai)*
  2. Apabila ain fiilnya berupa huruf ilat (wawu,alif,ya’)
     Yang disukun yang sebelumnya berupa harokat yang sejenis, maka ain fiilnya tetap disukun.
     Contoh : دُوْلَةٌ - دُوْلَاتٌ
     تَارَةٌ – تَارَاتٌ

دِيْمَةٌ - دِيْمَاتٌ

Dan apabila sebelum huruf ilat dibaca fathah, maka ada dua wajah yaitu :

a. Menurut lughot Hudzail
   Dibaca *itba'* (ain fiil mengikuti harokat fa' fiil)
b. Selain lughot Hudzail
   Iskan (ain fiil dibaca sukun)
   Contoh : جَوْزَةٌ - جَوَزَاتٌ ،جَوْزَاتٌ *(lada)*
   بَيْضَةٌ - بَيَضَاتٌ ،بَيْضَاتٌ *(putih)*

3. Apabila bukan berupa tsulasi (tiga huruf) maka ditetapkan seperti mufrodnya.
   Contoh : جَعْفَرُ - جَعْفَرَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*
   خِرْنِقٌ - خِرْنِقَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*
   فُسْتُقٌ - فُسْتُقَاتٌ *(dijadikan nama wanita)*
4. Apabila ain fiilnya berharokat, maka ditetapkan seperti mufrodnya.
   Contoh : شَجَرَةٌ - شَجَرَاتٌ
   نَبِقَةٌ - نَبِقَاتٌ
   سَمُرَةٌ - سَمُرَاتٌ
5. Apabila berupa isim sifat, maka ainnya dibaca sukun
   Contoh : ضَخْمَةٌ - ضَخْمَاتٌ *Gemuk*

جِلْفَةٌ – جِلْفَاتٌ *Keras hati*
حُلْوَةٌ – حُلْوَاتٌ *Manis*

وَمَنَعُوا إِتْبَاعَ نَحْوِ ذِرْوَهْ وَزُبْيَةٍ وَشَذَّ كَسْرُ جِرْوَهْ
وَنَادِرٌ أَوْ ذُو اضْطِرَارٍ غَيْرُ مَا قَدَّمْتُهُ أَوْ لأُنَاسٍ انْتَمَى

❖ *Para Ulama' mencegah membaca itba' (mengikuti harokat ain fiil pada fa' fiil) pada sesamanya lafadz* ذِرْوَةٌ *dan* زُبْيَةٌ *dan dihukumi syadz membaca kasroh lafadz* جِرْوَة

❖ *Jama' muannas salim yang tidak sesuai ketentuan diatas itu hukumnya ada 3 yaitu : 1) Nadir (langka, sedikit terjadi), 2) Dhorurot Syiir, 3) dinisbatkan pada golongan tertentu.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. MEMBACA ITBA'

Membaca *Itba'* (mengikuti harokat ain fiil pada fa' fiil) itu dicegah pada dua tempat yaitu :

- Lafadz yang fa' fiilnya berharokat kasroh, dan lam fiilnya berupa wawu
  Contoh : ذِرْوَةٌ tidak boleh diucapkan ذِرِوَاتٌ
  Tetapi hanya diperbolehkan dua wajah, yaitu ainnya dibaca fathah atau sukun. Diucapkan ذِرَوَاتٌ، ذِرْوَاتٌ
  (puncak)

Karena menganggap berat harokat kasroh yang terletak setelah wawu

- Lafadz yang fa' fiilnya berharokat dhommah dan lam fiilnya berupa ya', hal ini karena menganggap berat dhommah yang terletak sebelum ya'.

  Contoh : زُبْيَةٌ tidak boleh diucapkan زُبُيَاتٌ

  Tetapi hanya diperbolehkan dua wajah, yaitu ain fiilnya dibaca fathah atau sukun. Diucapkan زُبَيَاتٌ، زُبْيَاتٌ

  (liang hewan)

  Sedangkan lafadz جِرْوَةٌ yang diucapkan جِرَوَاتٌ yang diriwayatkan Imam Yunus itu hukumnya syadz.

2. **LAFADZ YANG TIDAK SESUAI ATURAN**

Lafadz muannas salim yang tidak sesuai ketentuan diatas itu hukumnya sebagai berikut :

- **Nadir/Syadz (menyimpang dari qoidah)**

  Seperti : كَهْلَةٌ diucapkan كَهَلاَتٌ

  Qiyasnya كَهْلاَتٌ, karena berupa isim sifat

- **Dhorurot Syair**

  Contoh :

  وَحُمِّلْتُ زَفْرَاتُ الضُحَى فَأَطَقْتُهَا # وَمَالِى بِزَفْرَاتِ الْعَشِيِّ يَدَانِ

  Aku menanggung cekaman kerinduan diwaktu pagi dan aku mampu manahannya, tetapi aku tidak mempunyai kekuatan untuk menanggungnya disore hari

***(Urwah bin Hizam)*[5]**

Lafadz رَفْرَاتٌ qiyasinya diucapkan رَفْرَاتٌ karena berupa isim tsulasi yang muannas yang ain fiilnya berupa huruf shohih yang mati.

- **Dinisbatkan pada lughot sebagai qobilah**

Seperti : lafadz جَوْزَةٌ menurut qobilah hudzail, jama'nya diucapkan جَوَزَاتٌ yang qiyasinya diucapkan جَوْزَاتٌ karena berupa isim tsulasi muannas yang ain fiilnya berupa huruf ilat yang sukun.

---

[5] *Minhatul Jalil IV hal.112*